

Pengaruh Pemandangan dan Material Alam pada Rawat Inap Terhadap Kecemasan Ibu Hamil

The Influence of Natural Scenery and Material in Inpatient Room on The Anxiety of Pregnant Women

Shelvie Kania Hani Gamas Wangsadiputri¹, Yuni Maharani²

Magister Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, Indonesia^{1,2}

How to cite :

Wangsadiputri, S. K. H. G., & Maharani, Y. (2024). Pengaruh Pemandangan dan Material Alam pada Rawat Inap Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Serat Rupa Journal of Design, 8(1), 69-88. <https://doi.org/10.28932/srjd.v8i1.7074>

Abstrak

Selama menjalani proses kehamilan, ibu hamil kerap mengalami gangguan kecemasan yang berdampak buruk bagi kesehatan mental pribadi dan kesehatan janin, kecemasan yang terjadi dapat terus meningkat saat mendekati persalinan. Ruang rawat inap merupakan lingkungan terdekat pasien saat menjelang persalinan dan pasca persalinan yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil. Penggunaan pemandangan dan material alam di dalam ruang, dipercaya mampu mempengaruhi tingkat kecemasan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari penerapan pemandangan alam dan material alami pada ruang rawat inap rumah sakit terhadap efek psikologis kecemasan yang dirasakan pasien ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui eksperimen simulatif dengan mengubah stimulus visual ruang rawat inap dari Rumah Sakit Umum Pindad Bandung yang merupakan studi kasus penelitian ini dengan satu ruang kontrol, dua ruang stimulus pemandangan alam, dan dua ruang stimulus material alam. Simulasi ruang dihadirkan dengan media digital *virtual reality* sehingga secara fisiologis responden dapat merasakan stimulus secara langsung meski berada di ruang maya. Eksperimen dilakukan terhadap 30 orang responden berlatar belakang mengalami proses persalinan pertama secara normal dalam waktu satu bulan hingga enam bulan terakhir, berdomisili di Kota Bandung dengan kategori usia ideal (20-34 tahun). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pada pemandangan dan material alam terhadap kecemasan ibu hamil, serta menunjukkan hasil bahwa unsur pemandangan alam alami merupakan unsur yang paling berpengaruh secara positif terhadap kecemasan ibu hamil. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perancangan ruang rawat inap dengan mempertimbangkan penggunaan pemandangan dan material alam dan efek psikologisnya terhadap kecemasan pasien ibu hamil.

Kata Kunci

Ibu hamil, Kecemasan, Material alam, Pemandangan alam, Ruang rawat inap

Abstract

During the pregnancy process, pregnant women often experience anxiety disorders which have a negative impact on personal mental health and fetal health, anxiety that occurs can increase approaching labour.

Correspondence Address:

Shelvie Kania Hani Gamas
Wangsadiputri, Magister Desain,
Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Teknologi Bandung,
Jl. Ganesha No.10, Bandung,
40132, Jawa Barat, Indonesia
Email: shelvie.kania@gmail.com



© 2024 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Inpatient room is the patient's closest environment during labor and postpartum which affects anxiety in pregnant women. The use of natural scenery and material in inpatient room is believed able to affect the level of anxiety. The purpose of this study was to determine the effect of the application of natural scenery and natural material in hospital inpatient room on the psychological effects of anxiety felt by pregnant women. This study uses a quantitative method through a simulative experiment by changing the visual stimulus of the inpatient room of Rumah Sakit Umum Pindad Bandung which is a case study of this research with one control room, two natural scenery stimulus rooms, and two natural material stimulus rooms. Space simulation is presented with digital virtual reality media so that physiologically respondents can feel the stimulus directly even though they are in virtual space. The experiment was carried out on 30 respondents with a background of experiencing their first normal birth process within one month to the last six months, domiciled in the city of Bandung with the ideal age category (20-34 years). The results of this study indicate that there is a significant positive effect on the natural scenery and natural material on the anxiety of pregnant women, and the results show that the elements of a real natural scenery are the elements that have the most positive influence on the anxiety of pregnant women. This research is expected to be a reference for designing inpatient rooms by considering the use of natural scenery and natural material and their psychological effects on the anxiety of pregnant women.

Keywords

Anxiety, Inpatient room, Natural material, Natural scenery, Pregnant women

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan langkah awal bagi seorang wanita untuk dapat menjadi seorang ibu. Selama menjalani proses kehamilan hingga mendekati persalinan, sering kali wanita hamil mengalami gangguan kecemasan yang berdampak buruk bagi kesehatan mental pribadi dan kesehatan janin. Berdasarkan data dari World Health Organization terdapat 200 juta wanita hamil yang mengalami bermacam risiko kehamilan setiap tahunnya. Risiko kehamilan tersebut antara lain infeksi, eklampsia, dan pendarahan sebanyak 40% serta 15% wanita hamil mengalami kecemasan. Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda (Atkinson dkk., 1983). Kecemasan adalah perasaan khawatir, gugup atau gelisah tentang sesuatu dengan hasil yang tidak pasti dan dapat mengiringi, mempengaruhi atau menyebabkan depresi (Kajdy dkk., 2020). Di Indonesia terdapat ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menjelang proses persalinan sebanyak 28,7% (*Profil Kesehatan Indonesia 2007, 2008*). Di Provinsi Jawa Barat terdapat 955.411 ibu hamil per-tahun 2020, jika 28,7% mengalami kecemasan maka terdapat 274.202 ibu hamil yang mengalami kecemasan di Provinsi Jawa Barat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020). Pada periode trimester ketiga (28-40 minggu) kecemasan menjelang persalinan ibu hamil akan muncul (Murdayah dkk., 2021). Bayangan dan pertanyaan ibu hamil akan bervariasi seperti, apakah dapat melahirkan secara normal, apakah bayi lahir selamat, dan cemas akan proses persalinan akan semakin sering muncul dalam pikiran ibu hamil menyebabkan ibu hamil yang menginjak usia kandungan tujuh bulan, memiliki tingkat kecemasan ibu hamil yang semakin akut (Fauziah & Sutejo, 2012). Ibu hamil yang merasa cemas berlebihan, berisiko merangsang kontraksi janin

yang dapat memicu keguguran dan tekanan darah tinggi yang berujung pada pre eklampsia. Selain pre eklampsia, kurangnya dukungan dan stres emosional pada ibu hamil juga berisiko tinggi mengalami persalinan prematur (Diani & Susilawati, 2013). Kecemasan dalam masa kehamilan sangat merugikan bagi ibu hamil, karena dapat mempengaruhi janin yang sedang dikandungnya. Fasilitas obstetri dan ginekologi di rumah sakit sebagai sarana penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu hamil dan pasca melahirkan hadir kepada masyarakat dengan perhatian khusus terhadap permasalahan ibu. Upaya pelayanan yang maksimal dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan bagi para ibu dan mengurangi rasa cemas yang berlebihan, serta mempersiapkan ibu secara lahir dan batin untuk menyambut kedatangan buah hati sesuai standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rumah sakit pada bagian bersalin harus menyediakan fasilitas yang memiliki kenyamanan ruang yang baik untuk ibu hamil karena lingkungan sendiri merupakan salah satu faktor penyebab kecemasan, lingkungan dan situasi seseorang yang berada di lingkungan asing lebih mudah membangkitkan rasa kecemasan dibandingkan di lingkungan yang sudah dikenalnya dengan kata lain, lingkungan rumah sakit yang asing dapat meningkatkan tingkat kecemasan ibu hamil yang kian meningkat hingga mendekati masa persalinan (Ramaiah, 2003). Ruang rawat inap di rumah sakit merupakan sumber stres, kecemasan dan perasaan depresi sebesar 23% pada pasien ibu hamil (Smorti dkk., 2021). Pengalaman hospitalisasi merupakan sumber stres tersendiri bagi pasien karena persepsi negatif mengenai lingkungan rumah sakit (Rubin dkk., 1998). Oleh karena itu, faktor-faktor *healing environment* perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi pengguna agar mempercepat proses penyembuhan, salah satunya adalah hubungan dengan alam, memberikan pasien rasa kontrol untuk mengurangi stres secara signifikan. Sebagian besar perancang fasilitas kesehatan menerima kenyataan bahwa merancang rumah sakit adalah tugas yang rumit baik secara fungsional maupun psikologis. Selain mempertimbangkan fasilitas bangunan, perancang layanan kesehatan diharapkan memenuhi berbagai persyaratan yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan yang mencakup persyaratan dan peralatan dokter spesialis baik untuk diagnosa maupun untuk pengobatan. Dalam upaya memenuhi persyaratan, tampaknya sebagian besar perancang fasilitas kesehatan kurang memperhatikan tujuan akhir untuk menciptakan lingkungan penyembuhan. Hal ini telah dibuktikan oleh sebagian besar literatur ilmiah bahwa rumah sakit modern yang dirancang dan dilengkapi dengan teknologi untuk diagnosis, penyembuhan dan perawatan telah berkontribusi terhadap stres, depresi, dan kecemasan yang berdampak buruk bagi kesehatan pasien dan staf. Lingkungan penyembuhan pada rumah sakit perlu memperhatikan lingkungan dan alam dalam fokus pengolahan wadah bangunan rumah sakit, diyakini bahwa terdapat kaitan dan pengaruh positif unsur alam pemandangan alam dan material alam terhadap tingkat kecemasan seseorang di rumah sakit. Studi internasional mengenai penerapan pemandangan alam pada fasilitas kesehatan telah mengkonfirmasi bahwa 95% pasien dan keluarga yang terpapar kontak langsung dengan alam melaporkan tingkat stres yang lebih rendah dan lebih banyak pikiran positif (Marcus & Barnes, 1995). Selain itu, tanaman di rumah sakit dapat meningkatkan psikologis pasien respons terhadap pengobatan, dengan tingkat nyeri, kecemasan, dan kelelahan yang lebih

rendah (Park & Mattson, 2009). Ruang terbuka hijau atau taman mempunyai dampak psikologis terhadap masyarakat terutama dalam mengurangi depresi. Sekitar 96,7% penduduk perkotaan di Indonesia menyadari bahwa lingkungan hijau di sekitarnya memiliki efek mengurangi depresi di wilayah perkotaan (Tambunan dkk., 2021). Penelitian terdahulu terkait unsur hijau pemandangan alam melalui taman pada pasien yang melakukan terapi di taman rumah sakit menunjukkan hasil yang signifikan dibandingkan dengan pasien yang tidak melakukan terapi di taman, pasien tanpa terapi taman memiliki nilai skor 17,25 (kecemasan rendah) dan pasien dengan terapi taman memiliki nilai skor 12,65 (tidak cemas) (Yuliati dkk., 2022). Penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai unsur alam pada kantor terhadap kecemasan karyawan pun mengungkapkan bahwa kondisi hijau dalam ruangan seperti tanaman hijau dan bahan kayu memiliki efek yang lebih besar dalam mengurangi stres fisiologis serta dalam penelitian tersebut pun mengemukakan bahwa jendela dengan pemandangan luar memiliki efek yang lebih besar dalam memfasilitasi pemulihan kecemasan (Yin dkk., 2020). Adapun penggunaan warna hijau pada rumah sakit dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien ibu hamil trimester III, memberikan efek menenangkan dan nyaman bagi ibu (Muharyani dkk., 2015). Penggunaan bahan alami yang menghasilkan warna alam pada rumah sakit dapat meningkatkan persepsi pasien tentang kualitas lingkungan dan pemulihan mereka dari penyakit. Hal tersebut dikarenakan bahan alami meningkatkan kenyamanan visual karena menyerap lebih banyak cahaya daripada memantulkannya, dan memiliki efek positif pada kenyamanan penciuman misalnya melalui minyak kayu esensial, kreativitas, kesehatan secara keseluruhan dan sistem imun (Tsunetsugu dkk., 2007). Rumah sakit dengan ini perlu menyediakan ruang hijau yang merupakan unsur pemandangan alam yang dapat dirasakan oleh pasien agar mengurangi kecemasan dan depresi pada pasien. Dengan adanya penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pemandangan alam dan material alam memiliki pengaruh positif pada tingkat kecemasan pasien namun tidak secara spesifik terhadap kecemasan pasien ibu hamil, hal tersebut menjadi perhatian penting pada ruang rawat inap bersalin guna mereduksi tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil pra dan pasca kelahiran karena belum adanya penelitian terkait pemandangan alam dan material alam serta pengaruhnya terhadap kecemasan ibu hamil. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan guna mengkaji mengenai pengaruh penerapan pemandangan alam dan material alam pada ruang rawat inap bersalin terhadap tingkat kecemasan ibu hamil. Menganalisa dan mengidentifikasi penerapan seperti apa dari pemandangan alam dan material alam yang paling berpengaruh bagi tingkat kecemasan ibu hamil di ruang rawat inap bersalin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental kuantitatif. Penelitian eksperimental kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terarah, kondisi yang terarah yang dimaksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2011). Teknik eksperimen menggunakan eksperimen simulatif dengan mengubah visual ruang rawat inap bersalin dengan media *digital virtual reality* sehingga secara fisiologis responden dapat

merasakan stimulus secara langsung meski berada di ruang maya. Penelitian ini didukung oleh studi literatur dari penelitian terdahulu sebagai data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* menurut Sugiyono, *accidental sampling* adalah proses pengambilan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan sampel yang kebetulan ditemui dengan peneliti, kemudian responden yang dirasa cocok dan sesuai dengan kriteria penelitian dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam penelitian ini pertimbangan tersebut adalah berlatar belakang ibu rumah tangga, mengalami proses persalinan pertama secara normal dalam waktu satu bulan hingga enam bulan terakhir, berdomisili di Kota Bandung dengan kategori usia ideal (20-34 tahun). Populasi jumlah ibu yang mengalami proses persalinan satu hingga enam bulan terakhir dan yang produktif tidak dapat diprediksi sehingga penelitian dengan teknik eksperimen ini menggunakan jumlah 30 orang responden karena dirasa cukup untuk mewakili keseluruhan populasi.

Stimulus eksperimen dalam penelitian ini Terdapat 5 kondisi desain ruang rawat inap bersalin yang berbeda, kondisi yaitu 1 kondisi kontrol, 2 kondisi perlakuan pemandangan alam yang berbeda yaitu alami dan buatan, dan 2 kondisi perlakuan material alam yang berbeda yaitu pada elemen interior dinding dan langit-langit. Ruang pada stimulus eksperimen menggunakan kondisi eksisting yang dinetralkan menjadi warna putih pada elemen ruang interior dinding, lantai, dan langit-langit. Setiap kondisi diuji dan diakhiri dengan kuesioner menggunakan kuesioner *State-Trait Anxiety Inventory (STAI) Form Y* dengan total 15 pernyataan yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur tingkat kecemasan. Penelitian eksperimen ini belum memiliki stimulus ruang yang diinginkan sesuai topik pembahasan sehingga penulis turut terlibat dalam memilih, mengatur, dan memanipulasi variabel stimulus. Stimulus ruang menggunakan studi kasus salah satu ruang rawat inap rumah sakit yang berada di Kota Bandung yaitu RS Pindad Bandung, khususnya pada unit pelayanan rawat inap bagian kebidanan atau bersalin yang dipilih karena sesuai dengan kriteria penelitian. Eksperimen tidak dilakukan pada ruang nyata atau ruang secara langsung karena objek penelitian berupa ruang interior yang memiliki dimensi luas, serta variabel penelitian berupa penggunaan pemandangan alam dan material alam yang memerlukan perombakan ruang interior. Alternatif eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan bantuan teknologi *digital virtual reality* menggunakan *head-mounted device* yang disisipi *smartphone* dengan penggunaan aplikasi VRPlayer untuk dapat mempertahankan dan menampilkan gambar panorama 360°. Model penelitian eksperimen dikerjakan menggunakan software Sketch-up 2019 dan render Enscape. Setting posisi render akan diletakkan tepat di atas tempat tidur pasien, yakni *view* pengamat saat sedang dalam posisi beristirahat di atas tempat tidur. Setting *output size* adalah *over-ride view port* dengan rasio 2:1 sehingga akan menghasilkan render dengan mode panorama. Dengan menyajikan visual

yang berskala proporsional, maka responden akan merasakan sensasi seolah-olah berada di dalam ruang dengan skala yang nyata (Seymour, 2016). Metode analisis data pada penelitian ini, menggunakan program pengolahan data atau software data yaitu SPSS versi 24 karena data yang didapatkan dari hasil eksperimen berupa data numerik yang dianalisa dengan perhitungan One-way ANOVA (Analysis of Variance) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemandangan dan material alam terhadap kecemasan ibu hamil, dilanjutkan dengan Pos Hoc Test untuk mengetahui bentuk aplikasi pemandangan dan material alam mana pada ruang rawat inap bersalin yang merupakan bentuk aplikasi dengan pengaruh terbaik terhadap kecemasan ibu hamil. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner kecemasan antar 5 kondisi stimulus ruang. Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan pertanyaan dengan pengukuran kuesioner *State-Trait Anxiety Inventory (STAI) Form Y* dengan total 15 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu pada tiap kondisi dengan hasil seluruh butir kuesioner valid dengan r hitung $>$ r tabel 0,6319 dan reliabel dengan Cronbach's Alpha $>$ 0,07 pada tiap kondisinya seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Kondisi	Total Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kontrol	15	$>$ 0,6319	0,951	Reliabel
2.	Cahaya Alami	15	$>$ 0,6319	0,932	Reliabel
3.	Cahaya Buatan	15	$>$ 0,6319	0,940	Reliabel
4.	Pemandangan Alami	15	$>$ 0,6319	0,939	Reliabel
5.	Pemandangan Buatan	15	$>$ 0,6319	0,933	Reliabel
6.	Material Alam Dinding	15	$>$ 0,6319	0,954	Reliabel
7.	Material Alam Langit - langit	15	$>$ 0,6319	0,930	Reliabel

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

PEMBAHASAN

Ruang Kontrol

Stimulus eksperimen pada ruang kontrol menggunakan ruang rawat inap pada kondisi eksisting studi kasus lihat pada Gambar 1 yang di netralkan dengan tujuan untuk menghindari bias dengan ruang yang akan diaplikasikan unsur pemandangan dan material alam. Bagian yang dinetralkan merupakan komponen penyusun ruang interior yaitu dinding, lantai, dan langit-langit yang diubah menjadi warna putih lihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Kondisi Ruang Rawat Inap Eksisting
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 2. Stimulus Pemandangan Alam Alami
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pemandangan Alam

Pemandangan alam dalam lingkungan penyembuhan seperti rumah sakit memiliki banyak manfaat. Alam memiliki kekuatan untuk meningkatkan pengalaman penyembuhan bagi pasien. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa menghabiskan waktu di lingkungan hijau berpotensi memperbaiki kondisi fisik seperti hipertensi, penyakit jantung, dan nyeri kronis (Seymour, 2016) serta melihat pemandangan hijau baik secara nyata maupun gambar sangat efektif dalam mendukung relaksasi dan pemulihan setelah mengalami periode stres, dan dengan demikian dapat berfungsi sebagai peluang untuk pengalaman restoratif mikro dan alat yang menjanjikan dalam mencegah stres kronis dan penyakit terkait stres (Ulrich, 1984). Pemandangan alam alami dapat diakses melalui bukaan jendela pada kamar yang langsung menghadap ke alam hijau, namun dalam kasus rumah sakit di perkotaan yang minim akses menuju ke pemandangan alam alami, seringkali elemen pemandangan alam dihadirkan melalui foto lanskap untuk mengintegrasikan alam dalam lingkungan binaan, sekaligus memberikan dampak besar pada kesan ruang. Dalam penelitian Ulrich, ditemukan bahwa pasien operasi jantung di unit perawatan intensif dapat mengurangi kecemasan dan kebutuhan mereka akan obat penghilang rasa sakit dengan melihat gambar yang menggambarkan pemandangan alam hijau seperti pepohonan dan air. Penelitian lainnya membuktikan bahwa, penggunaan pemandangan perbukitan hijau, danau, hutan, padang rumput, dan air terjun yang megah, melalui fotografi pada dinding dapat membawa pengguna ruang lebih dekat pada manfaat penyembuhan dan relaksasi dari alam (Beukeboom dkk., 2012). Pada penelitian ini, digunakan dua unsur pemandangan alam yaitu alami melalui bukaan jendela ruang rawat inap dapat dilihat pada Gambar 3 dan buatan melalui penggunaan *wallpaper* pada dinding karena penggunaan *wallpaper* memiliki dimensi lebar seimbang dengan bukaan jendela.



Gambar 3. Stimulus Pemandangan Alam Alami
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pemilihan pilihan stimulus berlandaskan penelitian terdahulu terkait kriteria gambar alam yang dapat mengurangi kecemasan yang menggambarkan lanskap padang rumput, hutan, dan perairan, dengan jarak pandang 140-159m, permeabilitas 52-57%, dan komposisi warna pemandangan alam hijau, biru, ungu, kuning (Shu dkk., 2022). Dilakukan penelitian awal terkait pemandangan alam buatan untuk menentukan gambar *wallpaper* yang akan dijadikan stimulus dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu yang telah melahirkan terkait preferensi penggunaan *wallpaper* alam pada ruang rawat inap yang sukai dan menunjang relaksasi jika dikaitkan dengan kondisi melahirkan. Berdasarkan hasil penelitian awal dengan perolehan 30 responden, dari 5 pilihan gambar yang telah diaplikasikan pada dinding ruang rawat inap, gambar dengan perpaduan bukit hijau, danau, pepohonan, ladang rumput, dan langit biru yang dapat dilihat pada Gambar 4, memiliki hasil tertinggi sebesar 36,4% sehingga akan digunakan sebagai stimulus eksperimen.

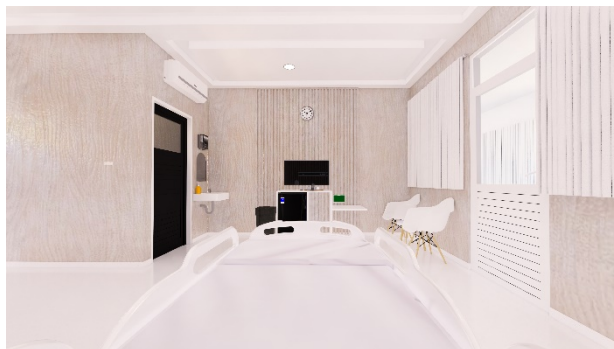


Gambar 4. Stimulus Pemandangan Alam Buatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

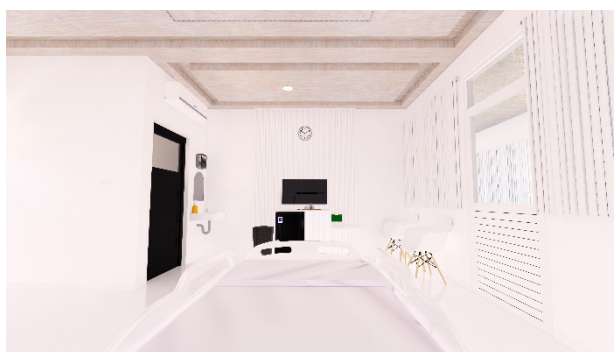
Material Alam

Material alam merupakan elemen alam yang penting pada fasilitas rumah sakit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menggabungkan alam ke dalam lingkungan binaan baik dalam bentuk sinar matahari dan ventilasi segar, tanaman dan tanaman hijau, atau bahan organik khususnya kayu, dapat meningkatkan kenyamanan penghuni, mengurangi stres, dan berpotensi berkontribusi pada peningkatan indikator kesehatan. Reaksi psiko-fisiologis manusia terhadap kayu didasarkan pada dua sistem reaksi utama terhadap stres, yaitu sistem

saraf otonom dan sistem endokrin (Tsunetsugu dkk., 2007). Dalam empat studi independen yang berbeda, kehadiran kayu baik kayu asli maupun kayu imitasi ditemukan memiliki efek langsung menurunkan respon saraf simpatik, mirip dengan mengurangi stres dan kecemasan, salah satu proyek penelitian khusus tentang respons sistem saraf otonom terhadap kayu memberikan hasil bahwa di lingkungan yang terdapat kayu, tingkat tekanan darah dan detak jantung lebih rendah dibandingkan dengan lingkungan yang tidak terdapat kayu (Augustin & Fell, 2015). Maka dari itu, kayu memiliki peran penting dalam psikologis dan fisiologis pasien pada rumah sakit. Pada bangunan rumah sakit terutama ruang rawat inap yang termasuk zonasi risiko sedang, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit terdapat beberapa persyaratan terkait material yang dapat digunakan di ruang rawat inap. Dari persyaratan tersebut, kayu alami tidak dapat digunakan pada area interior yang berdimensi besar seperti lantai, dinding, dan langit-langit karena sifat dari kayu alami yang berpori, tidak rata, tidak kedap air, dan dapat menimbulkan jamur atau bakteri lainnya sehingga kayu alami tidak dapat digunakan pada area ruang rawat inap (*Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit, 2016*). Pada ruang rawat inap rumah sakit, umumnya material alami menggunakan material imitasi yang memiliki visual alami seperti HPL (*High Pressure Laminated*) karena sesuai dengan persyaratan yang mengatakan bahwa pada bagian dinding, lantai, dan langit-langit harus rata, tidak berpori, kedap air, tahan api, tahan karat, harus mudah dibersihkan, tahan cuaca, berwarna terang dan tidak berjamur, karakteristik material tersebut dapat didapatkan dari HPL (*High Pressure Laminated*) sebagai kayu imitasi. Kayu imitasi memiliki manfaat yang serupa dengan kayu alami terhadap kenyamanan dan tingkat kecemasan seseorang karena pengguna ruang tetap dapat menangkap visual kayu. HPL (*High Pressure Laminated*) sendiri adalah suatu produk pelapis luar alias penutup dengan bahan plastik sintetis berupa lembaran laminasi bertekanan tinggi. Produk ini terdiri dari beberapa lapisan, antara lain lapisan kraft yang diresapi resin fenolik (*kraft paper*), lapisan dekoratif (*decor paper*), dan lapisan laminasi bening (*overlay paper*). Lembaran laminasi ini menghasilkan material yang kuat, tahan lama, higienis, dan menawarkan desain serta aplikasi yang relatif beragam dan memiliki beragam tekstur yang menyerupai material alami seperti kayu. HPL (*High Pressure Laminated*) yang digunakan sebagai stimulus pada penelitian ini bermotif kayu berwarna coklat almond terang (C=0, M=20, Y=37, K=34) merujuk persyaratan rumah sakit bahwa elemen pembentuk ruang harus memiliki warna yang terang. Stimulus ruang yang diujikan pada penelitian ini hanya menggunakan dua elemen pembentuk ruang interior yaitu dinding (lihat pada Gambar 5) dan langit-langit (lihat pada Gambar 6) karena dapat diamati langsung oleh pasien saat kondisi berbaring di tempat tidur, berbeda dengan lantai yang tidak diamati saat kondisi tersebut.



Gambar 5. Stimulus Material Alam Dinding
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 6. Stimulus Material Alam Langit-langit
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pengaruh Pemandangan Alam dan Material Alam Terhadap Kecemasan Ibu Hamil

Eksperimen diujikan pada 30 responden berlatar belakang mengalami proses persalinan pertama secara normal dalam waktu satu bulan hingga enam bulan terakhir, berdomisili di Kota Bandung dengan kategori usia ideal (20-34 tahun). Data yang telah diperoleh dari hasil eksperimen tersebut dianalisis menggunakan metode uji One-way ANOVA untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Uji Post Hoc Test yaitu uji lanjutan pada statistik ANOVA juga dilakukan untuk mengetahui perbandingan pengaruh antar kondisi yang diujikan. Pengolahan data statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Adapun hipotesis uji One-Way ANOVA adalah sebagai berikut, dengan kriteria dalam pengujian adalah jika signifikan (Sig.) > 0,05 maka H₀ diterima dan jika signifikan (Sig.) < 0,05 maka H₀ ditolak, dengan H₀: Tidak ada pengaruh pemandangan dan material alam pada ruang rawat inap terhadap kecemasan ibu hamil, dan H₁: Ada pengaruh pemandangan dan material alam pada ruang rawat inap bersalin terhadap kecemasan ibu hamil.

Tabel 2. Uji One-way ANOVA

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	769.760	4	192.440	12.715	.000
Within Groups	2194.533	145	15.135		
Total	2964.293	149			

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

Berdasarkan hasil uji One-way ANOVA pada Tabel 1, diperoleh hasil F-hitung 12.715 dengan Probabilitas Value (Sig.) = 0,000 < 0,05 karena nilai F hitung < F tabel dengan nilai P Value < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemandangan alam dan material alam pada ruang rawat inap terhadap respon kecemasan ibu hamil, respon kecemasan ibu hamil berubah secara signifikan terhadap perubahan bentuk unsur pemandangan alam dan material alam. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dushkova yang menunjukkan hasil bahwa pemandangan alam dan material alam pada rumah sakit memiliki pengaruh terhadap kecemasan pasien (Dushkova & Ignatieva, 2020). Namun hasil dari One-Way ANOVA tersebut bersifat menyeluruh yaitu secara bersama-sama implementasi pemandangan dan material alam memiliki pengaruh terhadap kecemasan ibu hamil. Oleh karena itu diperlukan uji Post Hoc Test untuk mengetahui perbedaan signifikan atau tidak antar kelompok kondisi. Pada penelitian ini, Post Hoc Test menggunakan Bonferroni karena data homogen.

Hasil Analisis Respon Kecemasan pada Kondisi 1 Kontrol dengan Kondisi Perlakuan

Tabel 3. Uji Post Hoc Test Kondisi 1 terhadap Kondisi Lainnya

Multiple Comparisons						
(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Kontrol-1	Pemandangan Alam Alami-2	-7.00000*	1.04308	.000	-10.2093	-3.7907
	Pemandangan Alam Buatan-3	-4.00000*	1.04308	.004	-7.2093	-.7907
	Material Alam Dinding-4	-4.66667*	1.04308	.000	-7.8760	-1.4573
	Material Alam Langit-langit-5	-3.36667*	1.04308	.031	-6.5760	-.1573

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

Jika Nilai sig < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kondisi atau dengan melihat Mean Difference, jika terdapat tanda bintang (*) maka terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil uji Post Hoc Test kondisi 1 dengan kondisi perlakuan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa:

1. Perbandingan kondisi 1 dengan kondisi 2 menunjukkan perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar -7,00000 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05 maka terdapat perbedaan secara signifikan diantara kedua kondisi. Perbandingan rata-rata pada kedua kondisi ini lebih besar daripada kondisi 1 dengan kondisi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi 2 pemandangan alam alami merupakan kondisi yang paling berpengaruh positif terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di ruang rawat inap jika dibandingkan dengan kondisi 1 kontrol atau ruang tanpa perlakuan. Pemandangan alam alami melalui taman dari bukaan jendela diduga efektif dalam mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu hamil, hal ini memperkuat pernyataan (Biederman & Vessel, 2006) bahwa tanaman di kamar inap dan taman di rumah sakit meningkatkan psikologis pasien respons terhadap pengobatan, dengan tingkat nyeri, kecemasan, dan kelelahan yang lebih rendah.
2. Perbandingan kondisi 1 dengan kondisi 3 menunjukkan perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar -4,00000 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,004 < 0,05 maka terdapat perbedaan secara signifikan antara kedua kondisi tersebut. Penggunaan *wallpaper* dinding bergambar alam yang memperlihatkan lahan hijau, pepohonan, pegunungan, dan

perairan efektif mempengaruhi respon kecemasan secara positif dibandingkan dengan kondisi tanpa perlakuan. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa penggunaan gambar alam pada ruang rawat inap memiliki manfaat terhadap kecemasan pasien (Shu dkk., 2022).

3. Perbandingan kondisi 1 dengan kondisi 4 menunjukkan perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar -4,66667 dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan secara signifikan antara kedua kondisi tersebut. Material alam kayu pada dinding yang terdapat pada kondisi 4 menyebabkan ruangan menjadi lebih nyaman secara visual dan menjadi menonjol dibandingkan dengan kondisi 1 yang memiliki dinding berwarna putih. Diduga kontras antara penggunaan material pada dinding tersebut mempengaruhi respon positif pasien terhadap kecemasan.
4. Perbandingan kondisi 1 dengan kondisi 5 menunjukkan perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar -3,36667 dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,031 < 0,05$ maka terdapat perbedaan secara signifikan antara kedua kondisi tersebut. Perbedaan rata-rata antara kedua kondisi tersebut merupakan perbedaan paling rendah dibandingkan dengan perbandingan kondisi 1 dengan kondisi lainnya, dapat dikatakan bahwa penggunaan material alam kayu pada langit-langit ruang rawat inap mengundang respon positif pada tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan kondisi lain jika dibandingkan dengan kondisi 1 atau ruang tanpa perlakuan. Hal ini diduga karena terdapat kesan menekan saat menggunakan material kayu pada langit-langit dengan dinding berwarna putih.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari keempat kondisi perlakuan tersebut, memiliki perbedaan yang signifikan dengan kondisi 1 kontrol atau ruang tanpa perlakuan pemandangan alam dan material alam. Hal ini memperkuat hipotesis penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif implementasi pemandangan alam dan material alam pada ruang rawat inap terhadap kecemasan ibu hamil. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu terkait unsur alam dan kecemasan pasien, meskipun memiliki subjek pasien yang berbeda, unsur pemandangan alam dan material alam dapat mengurangi respon kecemasan.

Hasil Analisis Respon Kecemasan antar Kondisi Perlakuan

Tabel 4. Uji Post Hoc Test antar Kondisi Perlakuan

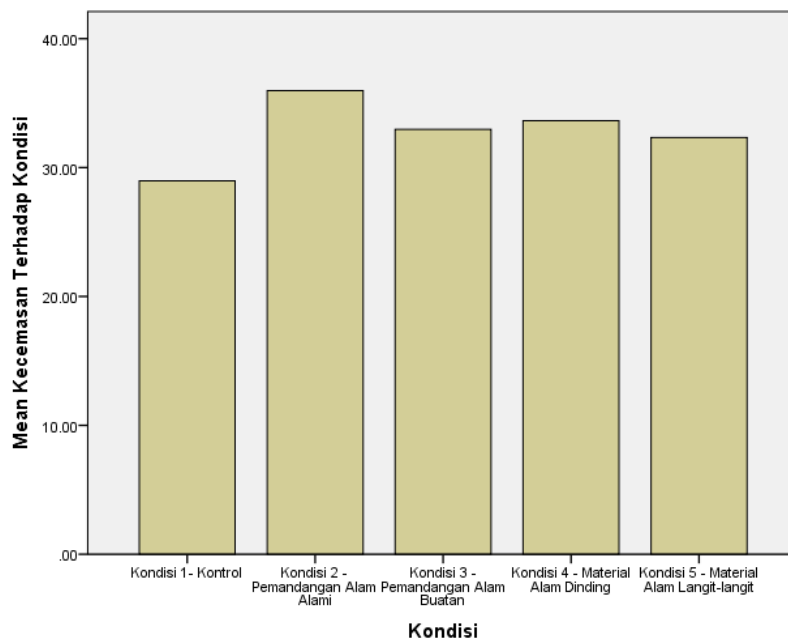
Multiple Comparisons					
(I)Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval Lower Bound Upper Bound
Pemandangan Alam Alami-2	Pemandangan Alam Buatan-3	3.00000*	1.00448	.033	.1366 5.8634
	Material Alam Dinding-4	2.33333	1.00448	.216	-.5301 5.1967
	Material Alam Langit-langit-5	3.63333*	1.00448	.004	.7699 6.4967
Pemandangan Alam Buatan-3	Material Alam Dinding-4	-.66667	1.00448	1.000	-3.5301 2.1967
	Material Alam Langit-langit-5	.63333	1.00448	1.000	-2.2301 3.4967
	Material Alam Dinding-4	-1.30000	1.00448	1.000	-4.1634 1.5634

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

Jika Nilai sig < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kondisi atau dengan melihat Mean Difference, jika terdapat tanda bintang (*) maka terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil uji Post Hoc Test antar kondisi perlakuan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa:

1. Perbandingan kondisi 2 (Pemandangan Alam Alami) dengan kondisi 3 (Pemandangan Alam Buatan) menunjukkan perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 3,00000 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,033 < 0,05 maka terdapat perbedaan secara signifikan antara kedua kondisi tersebut.
2. Perbandingan kondisi 2 (Pemandangan Alam Alami) dengan kondisi 4 (Material Alam Dinding) menunjukkan perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 2,33333 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,554 > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kedua kondisi tersebut.
3. Perbandingan kondisi 2 (Pemandangan Alam Alami) dengan kondisi 5 (Material Alam Langit-langit) menunjukkan perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 3,63333 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,013 < 0,05 maka terdapat perbedaan secara signifikan antara kedua kondisi tersebut. Diduga bahwa kondisi pemandangan alam alami memiliki respon tingkat kecemasan yang lebih positif karena pasien dapat merasakan ketenangan yang lebih tinggi sehingga menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan dengan kondisi material alam langit-langit.
4. Perbandingan kondisi 3 (Pemandangan Alam Buatan) dengan kondisi 4 (Material Alam Dinding) menunjukkan perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar -0,66667 dengan nilai signifikansi (Sig.) 1,000 > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kedua kondisi tersebut. Diduga perbandingan kondisi pemandangan alam buatan dan material alam dinding tidak kuat membangkitkan respon kecemasan karena memiliki respon tingkat kecemasan yang hampir serupa.
5. Perbandingan kondisi 3 (Pemandangan Alam Buatan) dengan kondisi 5 (Material Alam Langit-langit) menunjukkan perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 0,63333 dengan nilai signifikansi (Sig.) 1,000 > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kedua kondisi tersebut. Diduga perbandingan kondisi pemandangan alam buatan dan material alam langit-langit tidak kuat membangkitkan respon kecemasan karena memiliki respon tingkat kecemasan yang hampir serupa.
6. Perbandingan kondisi 4 (Material Alam Dinding) dengan kondisi 5 (Material Alam Langit-langit) menunjukkan perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 1,30000 dengan nilai signifikansi (Sig.) 1,000 > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kedua kondisi tersebut. Diduga perbandingan kondisi material alam dinding dan material alam langit-langit tidak kuat membangkitkan respon kecemasan, namun material alam dinding memiliki respon kecemasan yang lebih baik daripada kondisi material alam langit-langit jika dilihat dari perbedaan rata-rata namun tidak signifikan.

Pengamatan respon kecemasan ibu hamil dalam merespon seluruh kondisi yang diujikan dapat dilihat dari nilai rata-rata dari setiap kondisi. Kuesioner kecemasan *State-Trait Anxiety Inventory (STAI) Form Y* yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur tingkat kecemasan pada ibu hamil saat melihat kondisi yang diujikan memiliki 4 skala Likert yang ditandai oleh skala angka terkecil sebagai respon yang paling negatif hingga skala angka terbesar sebagai respon yang paling positif. Dalam penjumlahan nilai respon kecemasan, semakin besar jumlah nilai, semakin positif respon terhadap kecemasan.



Gambar 7. Grafik Diagram Batang Respon Kecemasan
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Berdasarkan tabel deskriptif dan grafik diagram batang (lihat Tabel 5 dan Gambar 7) terlihat perbedaan hasil respon kecemasan satu kondisi dengan kondisi lainnya berdasarkan rata-rata hasil. Dapat disimpulkan bahwa kondisi 2 yaitu kondisi perlakuan yang memperlihatkan unsur pemandangan alam alami merupakan kondisi yang paling signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kecemasan ibu hamil dilihat dari hasil rata-rata yang paling tinggi sebesar 35.9667 dibandingkan dengan kondisi lainnya. Hal ini disebabkan karena pada kondisi tersebut penggunaan bukaan jendela yang menyediakan pemandangan langsung menuju alam alami melalui taman dan pepohonan lebih disukai oleh responden dibanding dengan kondisi kontrol dan kondisi perlakuan lainnya yaitu pemandangan alam buatan, material alam dinding, dan material alam langit-langit. Diduga pemandangan alam alami lebih memberikan respon ketenangan pada ibu hamil sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Dengan kata lain dari penelitian ini didapat penemuan bahwa, unsur pemandangan alam pada kondisi alami merupakan unsur utama yang direkomendasikan untuk ada di ruang rawat inap dalam upaya menurunkan tingkat kecemasan pada pasien ibu hamil menjelang atau setelah melahirkan. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu bahwa pemandangan alam di rumah sakit memiliki

manfaat positif terhadap emosi positif dan mempercepat pemulihan (Dushkova & Ignatieva, 2020).

Tabel 5. Tabel Deskriptif Rata-rata Kondisi

Descriptives Kondisi	N	Mean
1-Kontrol	30	28.9667
4-Pemandangan Alam Alami	30	35.9667
5-Pemandangan Alam Buatan	30	32.9667
6-Material Alam Dinding	30	33.6333
7-Material Alam Langit-langit	30	32.3333
Total	150	32.7733

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

Kondisi material alam dinding memiliki nilai rata-rata tertinggi kedua yaitu 33.6333 dibandingkan dengan kondisi pemandangan alam buatan yang memiliki nilai rata-rata 32.9667 dan kondisi material alam langit-langit dengan hasil rata-rata terendah yaitu 32.3333. Dengan kata lain, penggunaan material kayu menjadi hal kedua yang penting untuk disediakan pada ruang rawat inap karena dapat mempengaruhi respon kecemasan. Penggunaan material kayu walau menggunakan kayu sintetis atau buatan yang sejajar pandangan mata lebih baik dibandingkan dengan penggunaan tidak sejajar pandangan mata karena kondisi material alam pada langit-langit memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan material alam dinding. Hal ini diduga penggunaan material alam sejajar pandangan mata lebih dapat mempengaruhi kenyamanan pasien secara visual sehingga memberikan ketenangan yang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan. Dari hasil penemuan penelitian ini dapat diketahui pula bahwa penggunaan *wallpaper* bergambar alam di ruang rawat inap tidak lebih memberikan pengaruh positif dibandingkan dengan penggunaan pemandangan alam alami dari bukaan jendela dan material alam dinding, namun tetap dapat dijadikan rekomendasi jika rumah sakit memiliki lokasi yang tidak memungkinkan untuk menyediakan pemandangan alam alami dari tanaman asli untuk tetap menghadirkan nuansa hijau didalam ruang. Hal ini karena jika dibandingkan dengan kondisi kontrol, terdapat perbedaan secara signifikan yang menunjukkan bahwa aplikasi pemandangan alam buatan lebih memberikan respon positif terhadap kecemasan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Secara umum, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa unsur pemandangan alam dan material alam berpengaruh kuat secara positif terhadap tingkat kecemasan ibu hamil saat diterapkan di ruang rawat inap. Hal ini didapatkan dari hasil uji one-way ANOVA dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,0$ dengan H_0 yaitu: "tidak ada pengaruh pemandangan dan material alam pada ruang rawat inap terhadap kecemasan ibu hamil" ditolak dan tidak terbukti sehingga H_1 yaitu: "ada pengaruh pemandangan dan material alam pada ruang rawat inap terhadap kecemasan ibu hamil" diterima dan terbukti. Secara lebih khusus dapat ditarik kesimpulan, pengujian kondisi perlakuan dengan unsur alam pemandangan alam alami, pemandangan alam buatan, material alam dinding, dan material alam langit-langit dirasakan oleh responden ibu hamil yang telah melahirkan dengan waktu persalinan 1 – 6 bulan terakhir menunjukkan respon yang jauh lebih baik pada tingkat

kecemasan dibandingkan dengan kondisi tanpa perlakuan sehingga benar adanya bahwa penggunaan pemandangan alam dan material alam pada ruang rawat inap dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Dengan adanya hasil penelitian ini, penggunaan unsur alam pemandangan dan material alam pada ruang rawat inap lebih disarankan dibandingkan dengan ruang rawat inap tanpa unsur tersebut demi upaya mengurangi tingkat kecemasan pada ibu yang akan melahirkan dan setelah melahirkan, serta adanya penerapan unsur pemandangan dan material alam yang menciptakan lingkungan kelahiran yang baik akan menyebabkan kelahiran normal berjalan dengan lebih optimal dan dapat mengurangi rasa takut dan nyeri. Hasil penelitian ini juga memberikan penemuan bahwa pemandangan alam alami dari bukaan jendela yang menghadap ke taman dan pepohonan merupakan unsur alam yang paling memberikan pengaruh positif terhadap kecemasan ibu hamil. Dengan ini, penting bagi sebuah rumah sakit menyediakan ruang rawat inap yang memiliki akses menuju taman dan pepohonan dengan bukaan jendela yang lebar sehingga pasien dapat menikmati pemandangan alam yang memberikan ketenangan dan menurunkan tingkat cemas pasien. Namun, ketiga unsur alam lainnya yang diujikan pada penelitian ini yaitu pemandangan alam buatan, material alam dinding, dan material alam langit-langit pun memiliki hasil yang signifikan lebih baik dalam respon kecemasan dibandingkan dengan ruang kontrol tanpa perlakuan sehingga penting juga untuk dijadikan pertimbangan dalam merancang ruang rawat inap demi upaya menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil sebelum dan setelah melahirkan. Adapun rekomendasi desain yang dapat di aplikasikan berdasarkan penelitian ini adalah dengan menyediakan ruang rawat inap bersalin dengan bukaan jendela besar yang menghadap ke taman agar pemandangan alami dan sinar matahari hadir dalam ruangan, menjadikan lingkungan lebih sehat dan tenang dengan penggabungan penggunaan material alami kayu pada dinding agar lebih memberikan kesan visual nyaman yang bermanfaat dalam mengurangi tingkat kecemasan seperti pada Gambar 8. Bagi rumah sakit tanpa akses pemandangan alam alami, pemandangan alam buatan melalui *wallpaper* bergambar alam pun dapat menjadi alternatif untuk dihadirkan digabungkan dengan penggunaan material alam alami karena juga memiliki respon positif terhadap kecemasan yang jauh lebih baik dibandingkan tanpa unsur alam seperti pada Gambar 9.



Gambar 8. Rekomendasi Desain 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 9. Rekomendasi Desain 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Kesehatan mental ibu hamil sangatlah penting sehingga diharapkan lembaga kesehatan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai informasi atau acuan dalam menyediakan ruang rawat inap bersalin yang dapat membantu mengurangi rasa cemas pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses perancangan interior maupun arsitektur rumah sakit atau instansi kebidanan dan dapat digunakan dan bermanfaat bagi lintas bidang antara desain interior, psikologi, dan kesehatan.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat dipertimbangkan untuk diteliti lebih mendalam terkait hal tersebut karena material kayu memiliki beragam warna, bentuk, corak, dan jenis sehingga dapat diteliti lebih dalam agar mendapatkan hasil dan rekomendasi yang lebih spesifik untuk digunakan pada dinding ruang rawat inap. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk meneliti terkait jenis-jenis material alam selain kayu yang dapat digunakan pada ruang rawat inap sehingga dapat lebih banyak alternatif pilihan penggunaan elemen material alam yang memiliki manfaat terhadap kecemasan. Serta pada penelitian

selanjutnya dapat dipertimbangkan untuk meneliti lebih mendalam terkait jenis gambar alam yang diujikan satu persatu dari komponennya seperti perairan, pepohonan, pegunungan, ladang rumput, dan kombinasinya secara mendalam terhadap kecemasan dikhususkan pada kecemasan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., Hilgard, E. R., & (penerj.), N. T. (1983). *Pengantar Psikologi jilid 2*. Erlangga.
- Augustin, S., & Fell, D. (2015). *Wood as a Restorative Material in Healthcare Environments*. https://www.glass.org/sites/default/files/2020-09/wood_as_a_restorative_material.pdf
- Beukeboom, C. J., Langeveld, D., & Tanja-Dijkstra, K. (2012). Stress-reducing effects of real and artificial nature in a hospital waiting room. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 18(4). <https://doi.org/10.1089/acm.2011.0488>
- Biederman, I., & Vessel, E. (2006). Perceptual pleasure and the brain. A novel theory explains why the brain craves information and seeks it through the senses. <https://www.americanscientist.org/article/perceptual-pleasure-and-the-brain>
- Diani, L. P. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2013). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Istri yang Mengalami Kecemasan pada Kehamilan Trimester Ketiga di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24843/JPU.2013.v01.i01.p01>
- Dushkova, D., & Ignatieva, M. (2020). New trends in urban environmental health research: From geography of diseases to therapeutic landscapes and healing gardens. *Geography, Environment, Sustainability*, 13(1). <https://doi.org/10.24057/2071-9388-2019-99>
- Fauziah, S., & Sutejo. (2012). *Keperawatan maternitas kehamilan*. Kencana Prenada Media.
- Kajdy, A., Feduniw, S., Ajdacka, U., Modzelewski, J., Baranowska, B., Sys, D., Pokropek, A., Pawlicka, P., Kaźmierczak, M., Rabijewski, M., Jasiak, H., Lewandowska, Borowski, D., Kwiatkowski, S., & Poon, L. C. (2020). Risk factors for anxiety and depression among pregnant women during the COVID-19 pandemic. A web-based cross-sectional survey. *Medicine*, 99(30), e21279. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000021279>
- Marcus, C. C., & Barnes, M. (1995). Gardens in Healthcare Facilities: Uses, Therapeutic Benefits and Design Recommendations. <https://www.healthdesign.org/sites/default/files/Gardens%20in%20HC%20Facility%20Visits.pdf>
- Muharyani, P. W., Jaji, J., & Sijabat, A. K. (2015). Pengaruh Terapi Warna Hijau Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trisemester III. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 2(1), 105-114.
- Murdayah, Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu bersalin. *Jambura. Journal of Health Sciences and Research*, 3(1). <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v3i1.8467>
- Park, S.-H., & Mattson, R. H. (2009). Therapeutic Influences of Plants in Hospital Rooms on Surgical Recovery. *HortScience: A Publication of the American Society for Horticultural Science*, 44(1). <https://doi.org/10.21273/HORTSCI.44.1.102>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit*. (BN.2016/No.1197). (2016). Diakses dari

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/139483/permenkes-no-24-tahun-2016>

Profil Kesehatan Indonesia 2007. (2008).

Ramaiah, S. (2003). *Kecemasan : Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Pustaka Obor Populer.

Rubin, H. R., Owens, A. J., & GoldenQuality, G. (1998). An Investigation to Determine Whether the Built Environment Affects Patient Medical Outcomes. *The Center for Health Design*, 10(11). <https://www.healthdesign.org/chd/research/investigation-determine-whether-built-environment-affects-patients-medical-outcomes>

Seymour, V. (2016). The Human-Nature Relationship and Its Impact on Health: A Critical Review. *Frontiers in Public Health*, 4(260). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2016.00260>

Shu, Y., Wu, C., & Zhai, Y. (2022). Impacts of Landscape Type, Viewing Distance, and Permeability on Anxiety, Depression, and Stress. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16), 9867. <https://doi.org/10.3390/ijerph19169867>

Smorti, M., Ginobbi, F., Simoncini, T., Pancetti, F., Carducci, A., Mauri, G., & Gemignani, A. (2021). Anxiety and depression in women hospitalized due to high-risk pregnancy: An integrative quantitative and qualitative study. *Current Psychology*, 42, 5570-5579. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01902-5>

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Tambunan, E. K., Siahaan, U., & Sudawarni, M. M. (2021). Pengaruh Ruang Terbuka Hijau Terhadap Psikologis Masyarakat di Kota Bekasi Khususnya Kecamatan Jatiasih. *Arsitektura*, 19(2). <https://doi.org/10.20961/arst.v19i2.53995>

Tsunetsugu, Y., Miyazaki, Y., & Sato, H. (2007). Physiological effects in humans induced by the visual stimulation of room interiors with different wood quantities. *Journal of Wood Science*, 53, 11-16. <https://doi.org/10.1007/s10086-006-0812-5>

Ulrich, R. S. (1984). View through a window may influence recovery from surgery. *Science*, 224, 420-421. <https://doi.org/10.1126/science.6143402>

Yin, J., Yuan, J., Arfaei, N., Catalano, P. J., Allen, J. G., & Spengler, J. D. (2020). Effects of biophilic indoor environment on stress and anxiety recovery: A between-subjects experiment in virtual reality. *Environment International*, 136. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2019.105427>

Yuliati, A., Hastuti, A. S. O., & Setyani, F. A. R. (2022). Pengaruh Terapi Healing Garden Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Panti Nugroho Pakem. *Jurnal Keperawatan I CARE Stikes Panti Rapih*, 3(2). <https://doi.org/10.46668/jurkes.v3i2.178>

This page is intentionally left blank.